

Glosarium

- Abah*** : Sesepeuh
- Sanggar*** : Tempat
- Tarompet*** : Alat musik tradisional/ jenis alat musik yang terbuat dari bahan kayu dengan lubang suara sebanyak tujuh buah dibunyikan dengan cara ditiup. Tarompet berfungsi sebagai pembawa melodi lagu, biasanya disajikan sebagai alat tiup pengiring , pertunjukan, tari, pencak silat, reog (ogel),Kuda Lumping, dan iringan seni Beladiri Benjang.
- Kuda lumping*** : Salah satu jenis kesenian tradisional yang mempunyai nilai-nilai tradisi, unsur musik, seni tari dan seni pertunjukkan yang dimainkan secara berpola, dimana hal tersebut merupakan warisan dari nenek moyang secara turun menurun. Menurut sejarah, seni kuda lumping di Banten muncul sebagai simbolisasi bahwa rakyat juga memiliki kemampuan dalam menghadapi musuh kerajaan yang memiliki bala tentara. Selain itu sebagai media menghadirkan hiburan dalam acara tertentu
- Jaid*** : Sebutan untuk orang yang membaca mantra
- Kendang*** : Kendang adalah alat musik yang dimainkan dengan cara ditepuk terbuat dari kulit berfungsi sebagai pengatur irama. Kendang merupakan alat musik yang tergabung dalam perangkat gamelan.
- Kenong*** : Gerakan ini melakukan gerakan leher seperti membentuk angka 8.
- Pulantar*** : Pulantar ini berperan untuk menambah variasi tabuhan Kendang Sedang sebab pemakaiannya tidak lepas dari kendang sedang.
- Kecrek*** : Alat musik tradisional yang terbuat dari kayu atau logam.
- Tonggeret*** : Serangga ini dikenal dari banyak anggotanya yang mengeluarkan suara nyaring dari pepohonan dan berlangsung lama.

| | |
|---------------------|---|
| <i>Ewe-ewean</i> | : Perkawinan |
| <i>Kidung</i> | : Doa yang dipanjatkan kepada leluhur agar manusia mendapatkan keselamatan dari marabahaya |
| <i>Nunggul</i> | : Bukit yang menonjol |
| <i>Gong</i> | : Merupakan sebuah alat musik pukul yang terkenal di Asia Tenggara dan Asia Timur. Di Indonesia digunakan untuk alat musik tradisional |
| <i>Bulan sapasi</i> | : Merupakan bentuk bagian atas Tarompet terbuat dari atas tempurung (Entik Kelapa), berfungsi sebagai penahan pipi sipeniup Tarompet. |
| <i>Maling nafas</i> | : Mencuri nafas/mengambil nafas secara sembunyi – sembunyi |
| <i>Diafragma</i> | : Pernafasan pada perut |
| <i>Presto</i> | : Salah satu tempo musik cepat sekali |
| <i>Allegro</i> | : Salah satu tempo musik cepat |
| <i>Moderato</i> | : Salah satu tempo musik sedang |
| <i>Adante</i> | : Salah satu tempo musik perlahan-lahan |
| <i>Adagio</i> | : Salah satu tempo musik sangat lambat dan penuh perasaan |
| <i>Intro</i> | : Awal dari sebuah lagu, juga berfungsi memberikan waktu untuk penyanyi dan pendengar mempersiapkan diri sebelum lagu benar-benar dimainkan. |
| <i>Trill</i> | : Pergantian yang cepat antara not dasar dan satu not di atas. Pada musik lama, trill dimainkan dengan memulai not di atas not yang mendapat tanda Trill. |
| <i>Kemenyan</i> | : Aroma wewangian berbentuk kristal yang digunakan dalam dupa dan parfum. |
| <i>Gedur</i> | : Aneka suara yang didukung oleh suara-suara tetabuhan. |
| <i>Talu</i> | : Menabuh gamelan menjelang pementasan wayang kulit |
| <i>Slendro</i> | : Tangga nada pentatonis dalam nada 1-2-3-5-6. |

| | |
|---------------------------------|--|
| <i>Gatra</i> | : Frekuensi |
| <i>Empet</i> | : Alat terbuat dari bahan daun enau/kelapa yang berfungsi sebagai alat sumber suara. |
| <i>Entik</i> | : Batok/tempurung |
| <i>Tengkek</i> | : Batang |
| <i>Liang Sora</i> | : Lubang Suara |
| <i>Kucubung</i> | : Bentuk bagian bawah berfungsi Tarompet adalah alat musik tiup logam yang memiliki tiga tombol atau tiga kunci dipanggil injap yang dapat pemain tekan untuk mengubah pic, kemudian pemain Tarompet harus menyesuaikan <i>embouchure</i> untuk mendapatkan nada yang berbeda. |
| <i>Dilamus</i> | : Meniup dengan cara pipi dikembungkan |
| <i>Improvisasi</i> | : Proses penggubahan lagu, sajak atau bernyanyi, bermain drama dan sebagainya tanpa persiapan atau dengan serta-merta |
| <i>Ending</i> | : Akhir pada lagu/penutup lagu |
| <i>Ritardando</i> | : Gerakan berangsur-angsur melambat dari suatu tempo |
| <i>Transisi</i> | : Masa pergantian yang ditandai dari perubahan fase awal ke fase yang baru |
| <i>Ornament-ornament</i> | : Hiasan dalam sebuah musik |
| <i>Singkupasi</i> | :Istilah umum untuk "gangguan atau gangguan aliran reguler irama": "penempatan tekanan atau aksent ritmik di mana mereka biasanya tidak akan terjadi." Korelasi setidaknya dua set interval waktu. Juga dikenal sebagai "Gerakan tidak merata dari bar ke ba |
| <i>Legato</i> | : Di ikat |
| <i>Grupetto</i> | : Not dasar |
| <i>Glissando</i> | : Memainkan nada piano dengan kecepatan tinggi |
| <i>Interval</i> | : Merupakan jarak antara dua nada |

Lampiran 1

Notasi Angka Lagu Tonggeret dan Ewe-ewean

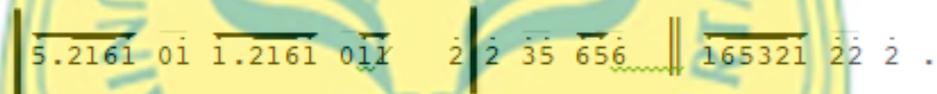
Tn : Salendro 1 = Tugu/C Mayor

C=Do

Cipt: Rohani

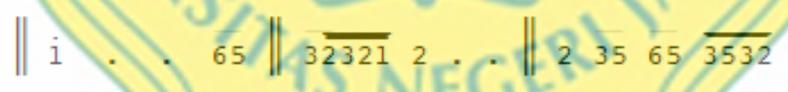
4/4

Terompet Pencak



5.2161 0i 1.2161 0i | 2 | 2 35 656 | 165321 22 2 .

Terompet Pencak



|| i . . 65 || 32321 2 . . || 2 35 65 3532 |



|| 1 . . . ||

Lampiran 2

Notasi Balok Lagu Tonggeret dan Ewe-ewean

Terompet **Tonggeret & Ewe Ewean (kawin)**

No Tempo

4 *Moderato*

10

15

20

25

The image shows a musical score for a trumpet part. The title is 'Tonggeret & Ewe Ewean (kawin)'. The instrument is 'Terompet'. The score is written on five staves. The first staff is marked 'No Tempo' and the second staff is marked '4 Moderato'. The score includes various musical notations such as eighth notes, quarter notes, and rests. A watermark of Universitas Negeri Jakarta is visible in the background.

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian





Pertunjukan Kuda





Lampiran 4**Biodata Narasumber 1 (Abah Rohani)**

Nama : Rohani
Tempat, Tanggal Lahir : Pandeglang, 01 Juni 1940
Alamat : Kp. Kadu Heuleut
Pekerjaan : Seniman

Abah Rohani adalah seorang ketua sanggar “Seni Batu Nunggul” yang dijadikan sebagai narasumber utama dalam penelitian ini.

Lampiran 5**Biodata Narasumber 3 (Saman)**

Nama : Saman
Tempat, Tanggal Lahir : Pandeglang, 05 Maret 1994
Alamat : Kp. Kadu Heuleut
Pekerjaan : Seniman dan Petani

Saman adalah seorang pemain kuda lumping di Sanggar “Seni Batu Nunggul” yang dijadikan sebagai narasumber ketiga dalam penelitian ini

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Para Narasumber

| Narasumber | Pertanyaan |
|---|--|
| <p data-bbox="311 625 690 655">Narasumber 1 (Abah Rohani)</p>  | <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="922 625 1341 709">1. Sejak kapan sanggar “Seni Batu Nunggul“ berdiri? <li data-bbox="922 730 1341 877">2. Mengapa dinamakan sanggar “Seni Batu Nunggul“? <li data-bbox="922 898 1304 928">3. Siapa pendiri sanggar ini? <li data-bbox="922 949 1341 1033">4. Berapa anggota disanggar ini? <li data-bbox="922 1054 1341 1201">5. Bagaimana sejarah terbentuknya kuda lumping? (ceritakan ramai) <li data-bbox="922 1222 1341 1306">6. Berapa orang pemain dalam pertunjukan kuda lumping? <li data-bbox="922 1327 1341 1474">7. Alat musik apa saja yang digunakan dalam pertunjukan kuda lumping? <li data-bbox="922 1495 1341 1579">8. Apa manfaat dari alat musik terompet? <li data-bbox="922 1600 1341 1684">9. Nada apa saja yang terdapat dalam terompet? <li data-bbox="922 1705 1341 1789">10. Apa saja bahan-bahan untuk membuat terompet? |

| | |
|-----------------------------|---|
| | <ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana cara memainkan/ teknik alat terompet? 12. Lagu apa saja yang biasa dimainkan dalam pertunjukan kuda lumping? 13. Bagaimana kondisi kesenian kuda lumping saat ini? 14. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk tetap melestarikan kesenian kuda lumping yang ada di Sanggar ini? 15. Bagaimana harapan bapak untuk Sanggar ini ? |
| <p>Narasumber 3 (Saman)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Sejak kapan bergabung dengan sanggar “Seni Batu Nunggul”? 2. Apa yang diketahui tentang pertunjukan kuda lumping di Sanggar ini? 3. Apa yang diketahui tentang alat musik terompet yang digunakan dalam pertunjukan kuda lumping? 4. Biasa menari dalam lagu apa saja? |

| | |
|--|--|
| | <ol style="list-style-type: none">5. Apa yang dirasakan hingga saat ini menjadi penari kuda lumping disanggar ini?6. Bagaimana harapan untuk sanggar ini? |
|--|--|



Lampiran 7

Hasil Wawancara Narasumber 1 (Abah Rohani)

| | |
|---|--|
| 1. Sejak kapan sanggar “Seni Batu Nunggul” berdiri? | Sanggar ini berdiri pada tahun 1951, berarti sampai saat ini sudah hampir 68 tahun. |
| 2. Mengapa dinamakan sanggar “Seni Batu Nunggul”? | Awalnya namanya sanggar Dahu Karena bertempat didaerah dahu sekitar kurang lebih 20 tahu. Setelah itu pindah ke desa cening pada oada akhirnya dirumah menjadi sanggar Seni batu Nunggul. Latar belakang menjadi seni Batu Nunggul karena adanya perbatasan dari desa ke desa lainnya berdasarkan batu yang diatas bukit yang ada didepan rumah. |
| 3. Siapa pendiri sanggar ini? | Saya sendiri pendiri sanggar ini, kemudian saya mengajak beberapa orang yang ada didaerah tempat tinggal saya untuk bergabung dan memajukan sanggar ini. Alasan saya mendiirkan sanggar ini karena untuk mengembangkan kebudayaan tradisional/ daerah. |
| 4. Berapa anggota disanggar ini? | Saat ini anggota sanggar kurang lebih ada 20 orang dan memiliki tugas masing-masing. Untuk pemain musik berjumlah 7 orang, pemain kendang 2 orang, pemain gong 1 orang, pemain kenong 1 orang, kecrek 1 orang dan terompet 1 orang. Untuk pemain kuda lumping berjumlah 2 orang dan satu jaidan, penari |

| | | |
|---|--|---|
| | | berjumlah 2 orang, sisanya sebagai cadangan. |
| 5. Bagaimana sejarah terbentuknya kuda lumping? (ceritakan ramai) | | Pada tahun 1951 saya dan rombongan keluarga membawa music kuda lumping dari jawa timur ke jawa barat yaitu di Banten. Setelah itu saya mengembangkan seni kuda lumping ini dengan awalnya masyarakat tidak menyukai kesenian ini Karena dianggap aneh dan takut karena ada unsur magisnya. Namun saya tetap konsisten dan berusaha mempertahankan, hingga pada akhirnya masyarakat perlahan menerima, karena menganggap kesenian kuda lumping ini unik dan menjadi ciri khas serta kebanggaan di daerah ini. Setelah kesenian kuda lumping ini berkembang dengan baik, pada akhirnya pemerintah setempat meminta untuk bergabung untuk menjadi maskot kebudayaan daerah. Hingga dulu saya pernah jaya sekali, dan merasa kewalahan menerima berbagai tarawan dari orang-orang untuk tampil diberbagai acara penting. Misalnya acara pernikahan, khitanan, 17 agustus dan maulid Nabi. |
| 6. Berapa orang pemain dalam pertunjukan kuda lumping? | | Penari kuda lumping dimainkan oleh 2 orang. Pada awalnya zaman dulu dimainkan oleh perempuan layaknya seperti laki-laki. Memakai seragam warna hitam seperti prajurit. |
| 7. Alat musik apa saja yang digunakan dalam | | Alat musik yang digunakan yaitu gong kecil dan gong besar, kendang besar, kendang sedang |

| | |
|--|---|
| pertunjukan kuda lumping? | dan kendang kecil, kecrek, kenong dan terompet. Alat-alat sudah menjadi bagian penting di sanggar ini. |
| 8. Apa manfaat dari alat musik terompet? | Terompet penting, kalau tidak ada terompet serasa kurang dan tidak lengkap. Karena saya sendiri yang biasa memainkan terompet ini, menurut saya terompet itu unik karena punya nada-nada yang panjang dan melengking dan tidak membosankan. |
| 9. Nada apa saja yang terdapat dalam terompet? | Karena di terompet memiliki 6 lubang jadi nada-nadanya yaitu dimulai dari Do, Re, Mi, Fa, So, La, Do. Tidak ada nada Si nya, Kalau umumnya terompet punya 6 lubang, tapi saya buat menjadi 6 lubang saja dan ini menjadi suatu keunikan karena berbeda dengan terompet lainnya. Untuk lubang ke 1 berarti Do, lubang 2 berarti Re dan seterusnya. |
| 10. Apa saja bahan-bahan untuk membuat terompet? | Bahan-bahan dalam membuat terompet ini yaitu dari kayu, bambu dan tempurung. Bagian batok kelapa atau tempurung kelapa itu bagian untuk menahan pipi saat meniup. Untuk lubang terbuat dari bambu apus (kuat) dan bagian lidah terbuat dari bambu besar. Bagian bawah disebut corong/ kecumbung terbuat dari kayu. |
| 11. Bagaimana cara memainkan/ teknik alat | Caranya ditiup tapi pipinya harus dikembungkan dan ditekan. Kalau ditiup |

| | |
|--|---|
| terompet? | kencang suaranya juga kencang atau tinggi, kalau ditiupnya pelan maka suaranya juga pelan. |
| 12. Lagu apa saja yang biasa dimainkan dalam pertunjukan kuda lumping? | Terompet dimainkan dalam semua lagu. Jadi semua lagu pasti menggunakan terompet karena terompet alat musik yang penting. |
| 13. Bagaimana kondisi kesenian kuda lumping saat ini? | Kondisi saat ini tidak seperti dulu, karena mungkin zaman semakin maju dan canggih. Tapi saya masih tetap bersyukur desa ini masih tetap menggunakan, mempertahankan kuda lumping terutama dalam acara-acara penting. |
| 14. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk tetap melestarikan kesenian kuda lumping yang ada di Sanggar ini? | Terus mengajarkan, terus melestarikan, tetap konsisten, apalagi saya sebagai pendiri. Kalau saya sudah tidak ada, saya akan turunkan kepada anggota-anggota saya. Terus saya juga suka mengajak anak-anak kecil atau muda untuk memperkenalkan dan bergabung kuda lumping mulai dari cara bermain musik dan bermain sebagai penari kuda lumping baik anak perempuan atau laki-laki. |
| 15. Bagaimana harapan bapak untuk Sanggar ini ? | Jangan sampai hilang dan musnah. Saya berharap anggota tetap mempertahankan sampai kapanpun. Dan saya pun suka titip pesan kepada para anggota untuk menurunkan ilmu-ilmu yang didapatkan disanggar ini. |

Lampiran 8

Hasil Wawancara Narasumber 2 (Saman)

| | |
|--|---|
| 1. Sejak kapan bergabung dengan sanggar “Seni Batu Nunggul”? | Saya bergabung dalam sanggar ini sudah hamper 7 tahun. Saya termasuk anggota masih muda di sanggar ini. |
| 2. Apa yang diketahui tentang pertunjukan kuda lumping di Sanggar ini? | Kuda lumping yaitu tarian yang dimainkan oleh dua orang yang menunggang kuda- kudaan yang dibuat dari bahan bambu dan lainnya. Kuda lumping memiliki ciri khas yang dimainkan penuh dengan ilmu magi,c karena ditengah pertunjukan pemain akan kemasukan roh yang dipandu oleh <i>Jaid</i> dimulai dari awal hingga akhir. Saat kemasukan pemain tidak memiliki kesadaran meskipun tarian-tarian terbilang seram layaknya orang kesurupan. Dan terkadang ada beberapa orang yang terkena oleh terjangan seperti tendangan atau serudukan yang kuat. Dan pemain kuda lumping memiliki ciri berpakaian warna hitam. |
| 3. Apa yang diketahui tentang alat musik terompet yang digunakan dalam pertunjukan kuda lumping? | Terompet yaitu salah satu alat musik dalam sanggar yang dimainkan ketika pertunjukkan. Terompet memiliki bentuk kecil tapi suaranya kencang dan |

| | |
|---|--|
| | <p>panjang. Suatu lagu dalam pertunjukan kuda lumping tanpa menggunakan terompet terasa kurang lengkap atau biasa saja. Jadi terompet memiliki peran yang penting dalam lagu.</p> |
| <p>4. Biasa menari kuda lumping dalam lagu apa saja?</p> | <p>Saya menjadi penari dalam berbagai lagu, mungkin semua saya pernah menjadi penari. Tapi saya lebih sering menari dalam lagu Tonggeret dan Ewe-ewean. Karena saya termasuk anggota yang masih muda, jadi saya sering menjadi penari.</p> |
| <p>5. Apa arti dari lagu tersebut?</p> | <p>Kalau lagu tonggeret mencirikan dari hewan yang biasa ada dihutan yaitu Tonggeret. Biasanya bersuara di sore hari, dan suaranya kencang dan panjang.</p> |
| <p>6. Apa yang dirasakan hingga saat ini menjadi penari kuda lumping disanggar ini?</p> | <p>Saya merasa senang menjadi penari kuda lumping, apalagi saya sering dipakai dan dipercaya untuk menari dalam berbagai acara. Disini saya juga menjadi kebanggaan keluarga dan dikenal sama orang. Selain itu saya juga banyak memperoleh ilmu terutama bela diri atau pencak silat.</p> |
| <p>7. Bagaimana harapan untuk sanggar ini?</p> | <p>Saya ingin sanggar ini tetap bertahan dan kalau bisa lebih maju, dan saya</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>berharap lebih banyak anggotanya. Karena semakin banyak anggota maka semakin maju. Dan saya ingin sanggar ini dianggap kesenian yang penting terutama didaerah saya.</p> |
|--|---|



Lampiran 9**Surat Pernyataan Narasumber**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Agus Indra Pratama

NIM : 2815130712

Prodi : Pendidikan Musik

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan narasumber guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **“Penulisan Notasi Terompet Pencak dalam Lagu Tonggeret dan Ewe-ewean pada Kesneian Kuda Lumping di Sanggar “Seni Batu Nunggul” Desa Cening, Kecamatan Cikedal, Kota Pandeglang-Banten**”. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pandeglang, 21 Desember 2019

Narasumber

Abah Rohani

Lampiran 10**Surat Pernyataan Narasumber**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Agus Indra Pratama

NIM : 2815130712

Prodi : Pendidikan Musik

Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Bahwa benar telah melakukan wawancara dengan narasumber guna memenuhi keabsahan hasil penelitian yang berjudul **“Penulisan Notasi Terompet Pencak dalam Lagu Tonggeret dan Ewe-ewean pada Kesneian Kuda Lumping di Sanggar “Seni Batu Nunggul” Desa Cening, Kecamatan Cikedal, Kota Pandeglang-Banten**”. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pandeglang, 21 Desember 2019

Narasumber

Saman

Lampiran 11

Biodata Peneliti (Agus Indra Pratama)



Nama lengkap peneliti ialah Agus Indra Pratama, lahir di kota Pandeglang pada tanggal 24 Agustus 1995. Penulis merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Ibu Hj. Iyah dan Bapak H. Johar, peneliti berkebangsaan Indonesia dan beragama islam. Saat ini penulis tinggal di Jl. Pemuda III.A no 29 Rt/Rw : 10/02, Desa/Kel. Rawamangun, Kec. Pulogadung, Jakarta Timur. Riwayat pendidikan penulis sekolah SDN Cening 1 lulus pada tahun 2007, setelah itu melanjutkan sekolah di MTS Negeri Cening dan lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2013 peneliti lulus dari SMAN 4 Pandeglang, kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2020, peneliti menyelesaikan tugas akhir yaitu tentang “Penulisan Notasi Terompet Pencak dalam Lagu Tonggeret dan Ewe-ewean pada Kesenian Kuda Lumping di Sanggar “Seni Batu Nunggul” Desa Cening, Kecamatan Cikedal, Kota Pandeglang - Banten”.